

**Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Pada Periode 2018-2023)**

Asma'ul Noer Vachriyanti *)

Ronny Malavia Mardani **)

Ety Saraswati *)**

Email : noervachriyanti@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity and leverage ratios on firm value in Telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This data source uses secondary data in the form of financial statements from each company from 2018-2023. The population used was 18 companies. The sample obtained was 10 telecommunication companies that had been selected by purposive sampling method. The analysis method used is multiple linear regression analysis using the SPSS Statistics for Windows 25 application. The results showed that profitability, liquidity and leverage ratios simultaneously had an effect on company value. profitability (return on assets), liquidity (current ratio) and leverage (debt to equity ratio) partially have a positive and significant effect on company value.

Keywords : Company Value, Profitability, Liquidity, Leverage, Telecommunication

Pendahuluan

Di masa sekarang perkembangan dunia teknologi semakin pesat serta terus mengalami peningkatan, terutama pada sektor telekomunikasi. Hal tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan wawasan dan kemajuan teknologi serta arus informasi yang semakin canggih. Di Indonesia sendiri pertumbuhan pengguna internet terus meningkat setiap tahunnya. Media komunikasi berperan penting dalam meningkatkan wawasan masyarakat. Dengan jaringan komunikasi tersebut dapat mempermudah dan efektif dalam memperoleh informasi.

Beberapa waktu lalu Indonesia telah dilanda fenomena pandemi covid-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat membatasi kegiatannya luar rumah sehingga pemerintah menerapkan SPBB untuk menekan penularan pandemi covid-19. Bencana tersebut sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi global yang turun drastis. Pertumbuhan teknologi yang semakin pesat dapat mempengaruhi perusahaan yang ingin berkembang dalam menggapai tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan peningkatan nilai pada perusahaan akan meningkatkan persaingan bagi berbagai perusahaan untuk menarik perhatian investor sebelum berinvestasi. Sebelum melakukan investasi para pemegang saham atau investor akan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya yaitu aliran dana yang diinvestasikan, tingkat margin yang berhasil diperoleh perusahaan dalam periode tertentu serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang krusial karena nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa sekarang ataupun memprediksi masa depan yang dapat mempengaruhi keputusan investor. Pemahaman tentang kinerja perusahaan dapat menjadi salah satu acuan dalam investasi. Kinerja perusahaan yang memiliki peluang bagus dimasa depan akan menimbulkan ketertarikan investor sehingga harga saham akan meningkat yang mencerminkan

peningkatan nilai perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk, maka prospeknya pun akan menjadi tidak baik. pula dimasa depan. Semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan juga.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya nilai pada perusahaan salah satunya adalah dengan mengkaji dan melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan, salah satu cara adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan model yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan oleh investor dan pihak eksternal lain diantaranya adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage*. Dari rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja dan permasalahan yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

Rahmah & Bagaskoro (2021) mendefinisikan rasio profitabilitas yang juga dikenal sebagai rentabilitas ekonomis, merujuk pada ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aset yang dimiliki. Profitabilitas memiliki posisi yang sangat penting dalam perusahaan karena peningkatan dan penurunan yang terjadi pada nilai profitabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dengan menggunakan aset perusahaan.

Dewi & Abundanti (2019) Likuiditas adalah ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka dapat menaikkan harga sahamnya. Oleh karena itu, semakin besar peluang perusahaan mampu membayarkan kewajibannya tepat waktu. Semakin likuid perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor dalam memberikan dananya kepada perusahaan. Kesempatan yang dimiliki investor untuk menanamkan dananya semakin besar yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menaikkan harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan yang maksimal.

Hutang (*leverage*) yang sering disebut sebagai rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Agustiniingsih & Septiani, 2022). Penggunaan utang yang berlebihan melebihi jumlah aset dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun jika utang dikelola secara efektif dan dialokasikan pada proyek investasi yang menguntungkan, hal ini dapat memberikan efek positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Untuk mengukur *leverage* perusahaan dapat menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk membandingkan antara utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan memanfaatkan dana yang berasal dari utang untuk membiayai ekuitas.

Berdasarkan uraian yang diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023).**

Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 ?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 ?

3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa rasio *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam memperluas literatur, baik tentang Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* serta Nilai Perusahaan.

Manfaat Praktis

1. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat memperluas wawasan di bidang manajemen keuangan yang diperoleh selama perkuliahan, serta memberikan pengalaman berharga bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata di masyarakat.
2. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, memperkaya literatur, serta memberikan wawasan baru dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat membantu dalam mengantisipasi risiko penurunan harga saham di masa depan.
4. Bagi Investor, penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan leverage dapat memengaruhi nilai perusahaan, yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang umumnya dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan mencerminkan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan peningkatan dalam kinerja perusahaan. Hal ini berarti perusahaan berhasil meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi pemegang saham, peningkatan pada nilai perusahaan akan dapat menarik investor lain untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi harga saham yang relatif tinggi.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas memiliki kedudukan yang sangat penting dalam berkembangnya suatu perusahaan karena peningkatan dan penurunan pada nilai profitabilitas akan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam mendapatkan laba.

Untuk memperoleh keuntungan, apabila nilai profitabilitas mengalami penurunan maka bisa dikatakan perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan bisnisnya.

Rasio Likuiditas

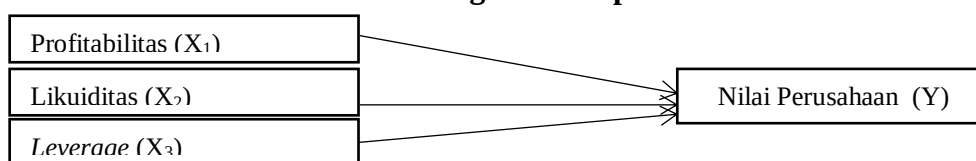
Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek yang dapat dicairkan atau yang telah jatuh tempo (Hani, 2015:121). Untuk mempertahankan kondisi keuangan yang likuid, perusahaan harus memiliki lebih besar aset lancar dari hutang lancar. Likuiditas menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo. Pada intinya rasio likuiditas dapat diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) yang biasa disebut dengan rasio lancar (*current ratio*).

Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016:114). Rasio ini merupakan alat ukur yang baik dalam menentukan efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Selain memberikan keuntungan, *leverage* juga dapat menyebabkan kerugian karena penggunaan *leverage* keuangan oleh perusahaan menambah resiko kepada investor sehingga akan dapat berpengaruh pada pengembalian saham.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> : Pengaruh secara parsial

Berdasarkan gambar 1 kerangka konseptual dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* (X). Sementara itu, variabel dependen yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

X_1 = Profitabilitas (*Return On Assets*)

X_3 = *Leverage* (*Debt to Equity ratio*)

X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Y = Nilai Perusahaan

Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka konseptual penelitian dan penelitian terdahulu dapat di simpulkan rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_1 = Diduga rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

H_2 = Diduga rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

H_3 = Diduga rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen, sementara nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, di mana pengujian dilakukan dengan menerapkan teori-teori melalui pengukuran variabel dalam bentuk angka dan menggunakan metode statistik. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, yang tersedia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, dengan pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei 2023 hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sebanyak 18 perusahaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10 perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.
- Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang memperoleh keuntungan berturut-turut selama periode 2018-2023.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Rasio Profitabilitas (X1)

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini penting agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, serta dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya sebelum waktu jatuh tempo. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Leverage (X3)

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang mencakup hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban/Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang diperdagangkan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pulapotensi laba yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Salah satu metode untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*), yang merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sub sektor telekomunikasi yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018 hingga 2023.

Metode Pengumpulan Data

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum atau deskripsi mengenai variabel – variabel seperti *Return on Assets (ROA)*, *Current Assets (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dilihat dari sampel. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Apabila data yang dianalisis tidak menunjukkan distribusi normal, maka hasil dari uji statistik yang digunakan dapat menjadi tidak valid. Hal ini berlaku jika jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tergolong kecil.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model. Jika variabel-variabel tersebut saling berkorelasi, maka disebut tidak orthogonal, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara error (residual) pada satu periode dengan error pada periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada data runtun waktu dan dapat menandakan bahwa model tidak bebas dari pengaruh waktu.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi terdapat perbedaan dalam *variance* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika terdapat *variance* residual antara pengamatan, maka kondisi tersebut dikenal sebagai heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana beberapa variabel independen berhubungan dengan satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi dan pengaruh yang ada antara variabel-variabel tersebut.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menilai kecocokan model (*goodness of fit*). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji sejauh mana masing-masing variabel independen memberikan pengaruh secara individu terhadap variabel dependen, dengan menilai signifikansi koefisien regresi dari setiap variabel bebas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang berkisar antara 0 hingga 1, dimana nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen (Ghozali, Imam dan Ratmono, 2017).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan**Uji Statistik Deskriptif****Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-.0572	.1345	.044867	.0446886
CR	60	.1822	25.3971	2.123313	4.2771852
DER	60	.0388	6.9123	1.346442	1.3692861
PBV	60	.7706	6.6426	2.306350	1.3705260

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif dari variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. ROA (Return on Assets)

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa ROA memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0572, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.1345, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menghasilkan return yang cukup dari aset. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.044867, artinya rata-rata perusahaan dalam sampel ini memperoleh keuntungan sekitar 4.49% dari total aset yang dimilikinya. nilai *standart deviation* sebesar 0.0446886 menunjukkan bahwa hasil ROA antar perusahaan dalam sampel ini tidak terlalu bervariasi, meskipun ada perbedaan antara perusahaan dengan performa keuangan terbaik dan terburuk.

2. CR (Current Ratio)

Dari data yang diperoleh disimpulkan bahwa CR memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.1822, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25.3971. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.123313 hal ini berarti secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan ini memiliki lebih dari cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Nilai *standart deviation* sebesar 4.2771852 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan likuiditas yang sangat rendah serta perusahaan lain yang memiliki likuiditas berlebih, yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengelolaan sumber daya keuangan antar perusahaan.

3. DER (Debt to Equity Ratio)

Berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa DER memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0388 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6.9123. Nilai rata-rata (*mean*) pada nilai perusahaan sebesar 1.346442, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel ini memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitas. Nilai *standart deviation* sebesar 1.3692861 menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam cara perusahaan-perusahaan ini mengelola utang mereka.

4. Nilai Perusahaan

Hasil dari data menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.7706, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6.6426 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.306350. Ini mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan memiliki nilai yang rendah atau bahkan mendekati nol, sementara yang lain memiliki nilai yang cukup tinggi. Dan nilai *standart*

deviation sebesar 1.3705260, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel, yang bisa disebabkan oleh perbedaan ukuran, posisi pasar, atau tingkat kapitalisasi masing-masing perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00056508
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.092
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, menunjukkan nilai *asympt sig* sebesar 0,052. Karena nilai 0,052 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.447	.327		1.365	.178		
ROA	12.852	3.240	.422	3.967	.000	.857	1.167
CR	.100	.036	.313	2.742	.008	.741	1.350
DER	.867	.132	.739	6.568	.000	.766	1.306

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji mutikolinieritas sebagai berikut:

1. Nilai VIF pada *Return on Assets* (X1) adalah sebesar 1.167 dengan nilai *tolerance value* adalah 0.857, yang lebih besar dari 0.1. Keduanya berada dalam batas normal nilai *Variance Iflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara ROA dengan variabel independen lainnya, sehingga pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dapat dinilai valid dan tidak terganggu oleh hubungan antar variabel.
2. Nilai VIF pada *Current Ratio* (X2) adalah sebesar 1.350 dengan nilai *tolerance value* adalah 0.741, yang lebih besar dari 0.1. Karena masih dalam batas aman, maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak mengalami multikolinearitas yang berarti dan kontribusinya dalam model regresi tergolong stabil.
3. Nilai VIF pada *Debt to Equity Ratio* (X3) adalah sebesar 1.306 dengan nilai *tolerance value* adalah 0.766, yang lebih besar dari 0.1. Kedua nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga DER dapat digunakan sebagai variabel independen yang tidak dipengaruhi oleh korelasi kuat dengan variabel lain dalam model.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Correlations			
		ROA	CR	DER	ABS_RES
ROA	Pearson Correlation	1	.601**	.687**	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.000
	N	60	60	60	60
CR	Pearson Correlation	.601**	1	.465**	.723*
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.000
	N	60	60	60	60
DER	Pearson Correlation	.687**	.465**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.007	.006		.000
	N	60	60	60	60
ABS_RES	Pearson Correlation	.726**	.723*	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil hetesrokedastisitas dengan nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,000 variabel likuiditas sebesar 0,000 dan variabel *leverage* sebesar 0,000. Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Maka pada masing-masing variabel terbebas dai masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.439	1.0274909	1.746

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Menurut hasil tabel 5 diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* ialah 1.746 dengan jumlah N = 60 dan k = 3. Pada taraf alfa 5% nilai dL tercatat sebesar 1.4797 dan nilai dU sebesar 1.6889 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1.746 lebih kecil dari data yakni, dU = 1.6889 dan lebih kecil dari (4-dU). Dengan perhitungan (4-1.6889) = 2.3111 atau diringkas menjadi 1.6889 < 1.759 < 2.3111. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam data.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.447	.327		1.365	.178
	ROA	12.852	3.240	.422	3.967	.000
	CR	.100	.036	.313	2.742	.008
	DER	.867	.132	.739	6.568	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai koefisien yang berbeda. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.447 + 12.852 X_1 + 0.100 X_2 + 0.867 X_3$$

Dari model persamaan regresi linier berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.447 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas, likuiditas dan leverage bernilai 0 atau nilainya konstan maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0.447.
2. Koefisien dari ROA adalah 12.852, yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam variabel profitabilitas (X₁) akan menyebabkan Nilai Perusahaan (Y) meningkat sebesar 12.852.
3. Koefisien dari CR adalah 0.100 yang menunjukkan bahwa peningkatan variabel likuiditas (X₂) akan berakibat pada peningkatan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.100.

4. Koefisien dari DER adalah 0.867 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan dalam variabel *leverage* (X3) akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.867.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.988	3	16.996	16.099	.000 ^b
	Residual	58.066	55	1.056		
	Total	109.054	58			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 7, diperoleh nilai F hitung adalah 16.099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Likuiditas (X2), dan Rasio *Leverage* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.447	.327		1.365	.178
	ROA	12.852	3.240	.422	3.967	.000
	CR	.100	.036	.313	2.742	.008
	DER	.867	.132	.739	6.568	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas (X1)

ROA menghasilkan t hitung sebesar 3.967 lebih besar dari t tabel 1.67065 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2. Rasio Likuiditas (X2)

CR menghasilkan t hitung sebesar 2.742 dan t tabel 1.67065 serta memiliki nilai signifikansi $0.008 < 0.05$. Dengan demikian H_2 diterima, yang berarti variabel Likuiditas (X2) secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan (Y).

3. Rasio *Leverage* (X3)

DER menghasilkan t hitung sebesar 6.568 melebihi t tabel 1.67065 serta memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka H_3 diterima, yang mengindikasikan bahwa Rasio *Leverage* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.439	1.0274909

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Menurut hasil tabel 9, nilai *Adjusted R Squared* yang diperoleh adalah 0,439 atau 43,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, memberikan kontribusi sebesar 43,9% terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan.

Sementara itu, sisanya sebesar 56,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas (X_1) menghasilkan t hitung sebesar 3.967 yang lebih besar dari t tabel 1.67065 serta memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_1 diterima dan menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) memiliki berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya pengaruh profitabilitas akan berdampak pada bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan berdampak pada nilai perusahaan dalam menarik para investor maupun pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari aset yang dimiliki, semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi, karena hal ini menunjukkan prospek perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang substansial. Dengan demikian, potensi pengembalian yang dapat diperoleh juga akan meningkat. Situasi ini akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada kenaikan harga saham dan mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2018-2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rizki Andriani & Rudianto (2019) dan (Novari & Lestari, 2020) yang juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Likuiditas (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.742 yang lebih besar dari t tabel 1.67065 serta nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_2 diterima. Ini mengindikasikan bahwa Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Proce to book Value*). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat tingkat relatif aktiva lancar yang diperoleh dari hutang. Suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan tinggi pula peluang perusahaan untuk berkembang. Semakin likuid perusahaan maka semakin tinggi pula kepercayaan investor dalam memberikan modalnya untuk perusahaan. Kesempatan yang dimiliki investor untuk menanamkan modalnya semakin besar yang diharapkan akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menaikkan harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan telekomunikasi periode 2018-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukarya & Baskara (2018) dan (Gunawan et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio *Leverage* (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 6.568 yang lebih besar dari t tabel 1.67065 serta memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_3 diterima. Ini menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Jika penggunaan utang melebihi jumlah aset yang dimiliki, maka akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Namun ketika utang dikelola

secara efisien dan digunakan untuk investasi yang produktif, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh positif dan berdampak pula pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan utang yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan nilainya melalui peningkatan kapasitas investasi.. Rasio *leverage* yang optimal memungkinkan perusahaan memanfaatkan pendanaan utang untuk mendanai ekspansi tanpa membebani keuangan perusahaan secara berlebihan. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel Rasio *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan telekomunikasi periode 2018-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Andriani & Rudianto (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

1. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
2. Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.
3. Rasio Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk semua perusahaan.
2. Variabel yang dianalisis hanya meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio *leverage* sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Saran

Mengacu pada keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap perusahaan-perusahaan di sektor telekomunikasi, termasuk aspek *financial distress* yang mungkin dialami oleh perusahaan tersebut dan faktor-faktor relevan lainnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen seperti kualitas laba, struktur modal dan ukuran perusahaan agar analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas.

Referensi

- Agustiningsih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433–1440. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V5i3.2465>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I10.P12>
- Ghozali, Imam Dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, A., Amin, M., & Hariri. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan* (N. Azizah (Ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 9). Pt Raja Grafindo Persada.
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. (2020). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9, 2016:5671-5694
Issn : 2302-8912 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Rahmah, M., & Bagaskoro, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/Jabk.V8i2.542>
- Rizki Andriani, P., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017. *Management, And Industry (Jemi)*, 2(1), 48–60.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 439. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I01.P16>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. X(1), 21–39.

Asma'ul Noer Vachriyanti*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ety Saraswati ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma